

Analisis Rasio Keuangan PT. Telkom Persero, Tbk. Sebelum dan Setelah Memasuki Masa Pandemi Covid-19

Salsabila¹, Hendra Hermain²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
sabla25007@gmail.com, hendra.hermain@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Financial statements are an important part for every company, because financial statements are records that contain information relating to the financial condition of a company. Therefore, various financial statement analyzes are needed, one of which is the company's financial ratio analysis which looks at the company's health condition based on existing financial ratios. PT Telkom Indonesia or PT Telkom Persero Tbk. Is one of the state-owned enterprises (State-Owned Enterprises) which is engaged in services, namely information and communication technology services. PT Telkom Persero Tbk always publishes financial reports and can be accessed directly through www.idx.co.id. And with the financial statements, an analysis of the financial ratios of PT Telkom Persero Tbk can be made by calculating the financial ratios needed to see its financial condition.

Keywords: Financial Statements, Financial Ratio Analysis, PT Telkom Persero, Tbk

ABSTRAK

Laporan Keuangan ialah bagian krusial bagi setiap perusahaan, sebab laporan keuangan ialah catatan yang berisi informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Maka dari itu diperlukan berbagai analisis laporan keuangan diantaranya analisis rasio keuangan perusahaan dimana melihat kondisi kesehatan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang ada. PT Telkom Indonesia atau PT Telkom Persero Tbk. Merupakan bagian dari perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di sektor jasa yakni pelayanan teknologi informasi dan komunikasi. PT Telkom Persero Tbk selalu menerbitkan laporan keuangan dan bisa diakses langsung melalui www.idx.co.id. Dan dengan laporan keuangannya bisalah dibuat analisis rasio keuangan PT Telkom Persero Tbk dengan menghitung rasio keuangan yang diperlukan untuk melihat kondisi keuangannya.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, PT Telkom Persero, Tbk.

PENDAHULUAN

Rasio keuangan ialah angka yang memungkinkan untuk mengaitkan satu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio keuangan ialah cara untuk menganalisis posisi keuangan perusahaan dan bisa mengekstrak data dari laporan keuangan. Rasio keuangan biasanya dipakai untuk menghitung dan melihat kesehatan keuangan suatu bisnis, pihak manajemen memakai rasio keuangan perusahaan untuk membuat keputusan yang akan diberlakukan bagi perusahaan tersebut, agar perusahaan dapat bertahan dan berjalan dengan baik kedepannya.

Namun beberapa tahun terakhir ini, tidak hanya Indonesia tetapi seluruh dunia telah menderita dari pandemi covid 19. Pandemi Covid-19 ini disebabkan oleh virus bernama Corona atau Coronavirus Disease 2019 (Covid19). Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan China pada akhir Desember 2019. Virus ini berasal dari

satwa liar, kelelawar mutan dari hewan ke manusia atau orang, Juga dari orang ke orang (Sumarni 2020). Akibatnya banyak hal-hal yang berubah terutama dibatasi keluar rumah dan bekerja di kantor, jadi setiap orang melakukan pekerjaan di rumah atau yang disebut Work From Home (WFH), bahkan beribadah pun harus dirumah (Arianto 2021). Namun boleh saja untuk keluar rumah asal jika ada kepentingan yang mendesak dan tidak bisa ditinggalkan atau dilakukan dirumah (tidak secara langsung ditempat/diperusahaan/dan lain-lain) maka diperoleh keluar rumah asal selalu menaati protokol kesehatan yakni menjaga jarak min satu meter, menjauhi keramaian, memakai masker, selalu mencuci tangan dan memakai handsanitizer (Putri 2020).

Tidak hanya itu pandemi covid 19 ini juga banyak menyebabkan kemunduran dalam sektor ekonomi (Darmayanti, Mildawati, and Dwi Susilowati 2021). Dan dari sektor perusahaan sendiri juga banyak mengakibatkan dampak seperti pegawai bekerja dengan tidak optimal yang mana harus datang ke kantor setiap hari jadi dibatasi, lalu kegiatan operasi terganggu ketika kantor diliburkan akibat pandemi covid 19 yang naik, pendapatan menurun, melakukan PHK pada karyawan-karyawan, dan lain-lain. Kondisi ini bisa diamati dari rasio laporan keuangan sebab berhubungan dengan kondisi perusahaan. Dengan demikian, Menghitung rasio keuangan krusial untuk memahami arus keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, dan menghitung kinerja perusahaan sebelum maupun sesudah pandemi covid 19.

Dalam menghitung rasio keuangan tentunya kita membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan ialah bagian dari informasi terpenting dalam mengevaluasi pertumbuhan bisnis dan bisa dipakai untuk mengevaluasi rencana bisnis masa lalu, sekarang, dan masa depan (Solihin and Verahastuti 2020). Dengan laporan keuangan kemudian bisalah dibuat rasio keuangan perusahaan berguna bagi berbagai peran yang terlibat baik internal perusahaan atau dari eksternal perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: "Analisis rasio keuangan PT Telkom Persero, Tbk. Sebelum dan sesudah memasuki masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui jurnal-jurnal, dan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai referensi. Dan data-data dari internet yakni web asli PT Telkom Persero, Tbk. (www.telko.co.id) dan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dengan mengambil laporan keuangan yakni laporan laba rugi dan neraca untuk membuat rasio keuangan PT. Telkom Persero, Tbk. Yang nantinya dari rasio tersebut akan melihat posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat berkisar tahun 2017-2018, sebelum pandemi covid 19, dan 2019-2020 yang merupakan tahun pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai jenis rasio keuangan yang biasa dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan ialah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan profitabilitas, dan rasio aktivitas. (Tatan Hidayat. dkk 2020). Keuntungan pengukuran dengan metode rasio ini memudahkan perhitungan terhadap kondisi keuangan perusaha.

Sementara kelemahannya ialah metode ini tidak bisa menghitung kinerja bisnis secara akurat. Dengan demikian, mengevaluasi kesehatan keuangan suatu bisnis sangat krusial sebab bisa dipakai sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan masa depan. (Hanik and Karyanti 2019). Berikut ini ialah rasio-rasio keuangan (Felia Eka Srilestari et al. 2020) :

- **Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas yakni rasio yang menyatakan tingkat kapasitas suatu perusahaan dalam menangani kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang bisa dipakai perusahaan ialah (Ryanda 2021):

- a) *Current Ratio (Rasio Lancar)*

Rasio lancar ialah rasio yang melakukan pengukuran pada kapasitas suatu perusahaan dalam melakukan kewajiban lancar (current liabilities) dengan aset lancar. Tarif standar industri untuk tarif ini ialah 100% atau satu kali. Singkatnya, perusahaan bisa memenuhi komitmen jangka pendeknya tanpa masalah. Kian tinggi nilai indikator ini, kian likuid perusahaan tersebut.

Rumus *Current ratio* (rasio lancar)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100$$

- b) *Quick Ratio (Rasio Cepat)*

Rasio cepat ialah rasio yang menyatakan kapasitas perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya (kewajiban lancar) dengan aset lancar dikurangi persediaan. Quick Ratio memiliki rasio standar industri 150% atau 1,5x. Jika suatu perusahaan memiliki nilai kurang dari 1,5 maka bisa dikatakan tidak dapat melakukan pembayaran kewajiban lancarnya tepat waktu.

Rumus *Quick ratio* (rasio cepat)

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

- c) *Cash Ratio (Rasio Kas)*

Rasio kas ialah rasio yang dipakai untuk menghitung jumlah kas dan setara kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Rasio kas yang terlalu tinggi menyatakan pemakaian aset perusahaan yang kurang optimal. Tarif standar industri untuk rasio kas ialah 50% (Felia Eka Srilestari et al. 2020).

Rumus *Cash ratio* (rasio kas)

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

- **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas ialah rasio yang mengevaluasi sejauh mana aktiva perusahaan ditutupi dengan hutang serta menghitung kapasitas perusahaan untuk melakukan pembayaran semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dibubarkan. Berikut Rasio solvabilitas yang dipakai :

a) *Debt to Assat Ratio (DAR)*

Rasio hutang terhadap aset (*Debt-to-assets ratio*) ialah rasio yang bisa menghitung seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh hutangnya, atau bisa diartikan untuk menghitung seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap manajemen. aset perusahaan. Nilai rasio standar industri untuk rasio utang terhadap aset ialah 35%, yang artinya sebagian kecil aset perusahaan dibiayai dengan utang. Jika rasionya di atas 35%, artinya sebagian besar aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Rumus *Debt to Asset Ratio (DAR)*

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt Equity Ratio ialah rasio yang dipakai untuk menghitung ekuitas hutang. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan semua kewajiban terhadap ekuitas. Rasio ini memiliki nilai standar industri 1. Artinya jumlah modal untuk melunasi utang ialah sama. Jika lebih dari 1, sebagian besar modal yang dimiliki dilunasi dengan meminjam.

Rumus *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

• **Rasio Provitabilitas**

Rasio profitabilitas ialah rasio yang menghitung kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba dari penghasilan yang didapat yang terkait dengan penjualan aset dan ekuitas. Rasio provitabilitas yang dipakai (Wardhani 2021):

a) *Net Profit Margin (NPM)*

Margin laba bersih merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dipakai untuk menghitung rasio laba terhadap penjualan. Rasio ini dipakai untuk menentukan hasil penjualan bersih setelah pajak. Jika Nilai rasio ini tinggi maka menyatakan jika perusahaan menentukan harga produknya dengan benar dan telah mengendalikan biayanya dengan baik.

Rumus *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan atau pendapatan}} \times 100\%$$

b) *Return On Asset (ROA)*

Return on assets ialah rasio yang dipakai untuk menghitung seberapa baik aset perusahaan dipakai untuk memperoleh laba bersih. Kian besar nilai rasio ini maka akan kian baik.

Rumus *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) *Return On Equity (ROE)*

Return on equity yakni rasio yang bisa mengevaluasi kapasitas modal pada suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan

bisnisnya. jika nilai rasio ini tinggi, maka perusahaan dalam kondisi REO yang baik.

Rumus *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas ialah rasio yang menghitung kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan. Hasil pengukuran rasio ini akan mengungkapkan berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan sehingga manajemen bisa menghitung kinerjanya hingga saat ini. Kian besar rasio ini, kian baik. Laju aktivitas yang dipakai ialah :

a) *Fixed Asset Turn Over (FATO)*

Perputaran aset tetap ialah rasio yang melakukan perbandingan penjualan aset tetap yang dimiliki oleh suatu bisnis. Rasio ini dipakai untuk menghitung kapasitas perusahaan dalam memakai aktiva tetapnya secara efektif. Jika perputarannya cepat, perusahaan dianggap efisien dalam pemakaian aktiva tetap.

Rumus *Fixed Asset Turn Over (FATO)*

$$FATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset Tetap}} \times 100\%$$

b) *Total Asset Turn Over (TATO)*

Perputaran aset total ialah rasio perbandingan yang dibuat antara penjualan atau pendapatan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Kian tinggi hasil dari rasio ini, maka akan kian baik kondisi operasi perusahaan, dimana perputaran aset lebih cepat dan perusahaan bisa memakai seluruh asetnya untuk memperoleh keuntungan.

Rumus *Total Asset Turn Over (TATO)*

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Berikut ialah standar industri dari rasio-rasio keuangan sumber (Kasmir 2012) :

Rasio Standar Industri

| Jenis Rasio | Standar Industri |
|------------------------------|------------------|
| Rasio Lancar | 1 kali |
| Rasio Cepat | 1,5 kali |
| Rasio Kas | 50% |
| Debt to Assat Ratio (DAR) | 35% |
| Debt to Equity Ratio (DER) | 90% |
| Net Profit Margin (NPM) | 20% |
| Return On Asset (ROA) | 40% |
| Return On Equity (ROE) | 30% |
| Fixed Asset Turn Over (FATO) | 5 kali |
| Total Asset Turn Over (TATO) | 2 kali |

| Ringkasan Laporan Neraca PT TELKOM PERSERO, TBK. Tahun 2017-2020 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain) | | | | |
|---|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Kas dan Setara Kas | 25.145 | 17.439 | 18.242 | 20.589 |
| Persediaan | 631 | 717 | 585 | 983 |
| Total Aktiva Lancar | 47.561 | 43.268 | 41.722 | 46.503 |
| Total Aktiva Tetap | 150.923 | 162.928 | 179.486 | 200.440 |
| Total Aktiva | 198.484 | 206.196 | 221.208 | 246.943 |
| Utang Lancar | 45.376 | 46.261 | 58.369 | 69.093 |
| Utang Jangka Panjang | 40.978 | 42.632 | 45.589 | 56.961 |
| Total Utang | 86.354 | 88.893 | 103.958 | 126.054 |
| Modal | 112.130 | 117.303 | 117.250 | 120.889 |
| Total Utang dan Modal | 198.484 | 206.196 | 221.208 | 246.943 |

| Pendapatan, dan Laba PT TELKOM PERSERO, TBK. Tahun 2017-2020 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain) | | | | |
|---|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Pendapatan | 128.256 | 130.784 | 135.567 | 136.462 |
| Laba Usaha | 43.933 | 38.845 | 42.394 | 43.505 |
| Laba Sebelum Pajak | 42.659 | 36.405 | 37.908 | 38.775 |
| Laba Setelah Pajak | 32.701 | 26.979 | 27.592 | 29.563 |

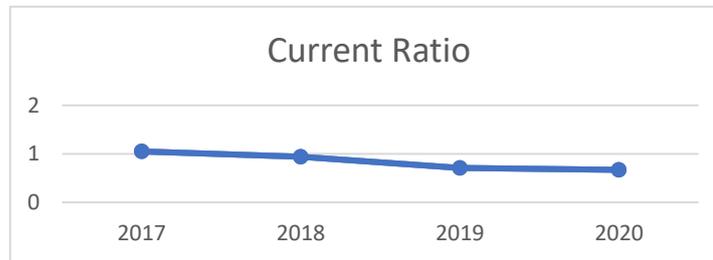
Hasil analisis rasio keuangan PT. Telkom Persero Tbk memakai rumus rasio keuangan dan memakai pendekatan analisis horizontal dengan data diambil dari laporan keuangan tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Berikut hasil perhitungan rasio keuangannya beserta grafik dan pembahasan dari hasil perhitungan rasio-rasio keuangannya.

- *Rasio Likuiditas*

| Rasio Likuiditas | Standar Rasio | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------------------|----------------------|----------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Rasio Lancar | 1 kali | 1,05 Likuid | 0,94 Tdk Likuid | 0,71 Tdk Likuid | 0,67 Tdk Likuid |
| Rasio Cepat | 1,5 kali | 1,03 Likuid | 0,92 Tdk Likuid | 0,70 Tdk Likuid | 0,66 Tdk Likuid |
| Cash Ratio | 50% | 55% Likuid | 38% Tdk Likuid | 31% Tdk Likuid | 30% Tdk Likuid |

➤ Current Ratio (Rasio Lancar)

Berikut ialah grafik current ratio :

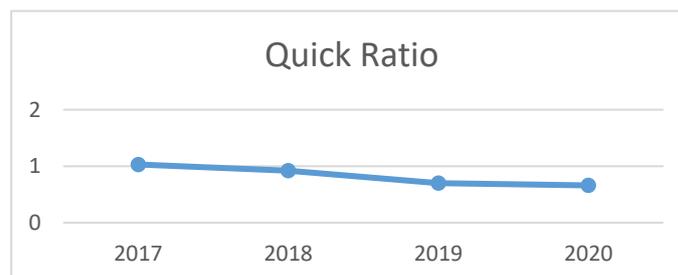


Dapat dilihat dari tabel perhitungan rasio likuiditas diatas pada bagian current ratio dimana pada tahun sebelum masa covid 19 yakni tahun 2017 tingkat current rasionya yakni sebesar 1,05 kali bisa dikatakan ini bersifat likuid dimana perusahaan dapat untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya hanya dengan memakai aktiva lancarnya. Lalu pada tahun 2018 tingkat current ratio perusahaan terjadi penurunan menjadi 0,94 kali artinya perusahaan tidak bisa menutupi sepenuhnya utang lancar yang dimiliki dengan aset lancarnya.

Lalu pada tahun 2019 dimana pada tahun ini covid 19 mulai memasuki Indonesia dan tingkat current ratio juga terjadi penurunan menjadi 0,71 kali lalu pada tahun 2020 tingkat current ratio juga terjadi penurunan menjadi 0,67 kali. Dari grafik di atas juga terlihat jika rasio lancar, yakni kapasitas perusahaan untuk menutupi hutang lancarnya dengan aset lancar, terjadi penurunan dari tahun 2017 sampai dengan 2020..

➤ Quick Ratio (Rasio Cepat)

Berikut ialah grafik Quick ratio:

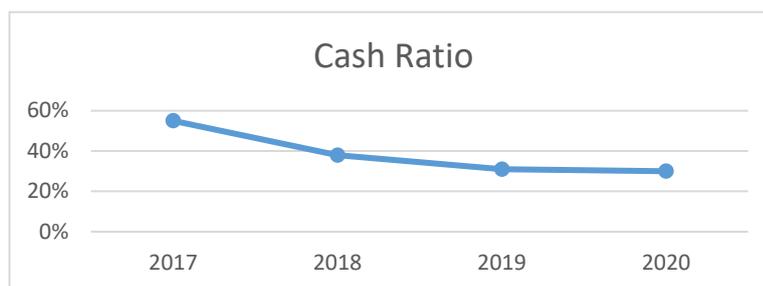


Dapat dilihat dari tabel perhitungan rasio likuiditas diatas pada bagian quick ratio dimana pada tahun sebelum masa covid 19 yakni tahun 2017 tingkat quick rasionya yakni sebesar 1,03 kali bisa dikatakan ini masih bersifat likuid dimana perusahaan dapat untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya hanya dengan memakai aktiva lancarnya dikurang dengan persediaan. Lalu pada tahun 2018 tingkat quick ratio perusahaan terjadi penurunan menjadi 0,92 kali artinya perusahaan tidak bisa menutupi sepenuhnya utang lancar yang dimiliki dengan aset lancar dikurang dengan persediaannya..

Lalu pada tahun 2019 dimana pada tahun ini covid 19 mulai memasuki Indonesia dan tingkat quick ratio juga menurun menjadi 0,70 kali lalu ditahun 2020 tingkat quick ratio juga terjadi penurunan menjadi 0,66 kali. Dari grafik diatas juga bisa dilihat jika quick ratio yakni kapasitas perusahaan untuk menutupi utang lancarnya dengan aset lancar dikurang persediaan menurun dari tahun 2017 – 2020.

➤ Cash Ratio (Rasio Kas)

Berikut ialah grafik Cash ratio



Dapat dilihat dari tabel perhitungan rasio likuiditas diatas pada bagian cash ratio dimana pada tahun sebelum masa covid 19 yakni tahun 2017 tingkat cash rasionya yakni sebesar 55% bisa dikatakan ini bersifat likuid dimana perusahaan dapat untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya hanya dengan memakai kas dan setara kas perusahaan. Lalu ditahun 2018 tingkat cash ratio perusahaan menurun menjadi 38% artinya perusahaan belum bisa menutupi seluruh utnag lancae hanya dengan kas dan setara kas saja. Jadi perusahaan masih membutuhkan waktu untuk menjual aktiva lancar lainnya untuk menambah kas dan setara kasnya. .

Lalu pada tahun 2019 dimana pada tahun ini covid 19 mulai memasuki Indonesia dan tingkat cash ratio juga terjadi penurunan menjadi 31% lalu pada tahun 2020 tingkat current ratio juga terjadi penurunan menjadi 30% . Dari grafik diatas juga bisa dilihat jika Rasio kas, yakni kapasitas perusahaan untuk menutupi utang lancarnya dengan aset lancar, terjadi penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2020.

• *Rasio Solvabilitas*

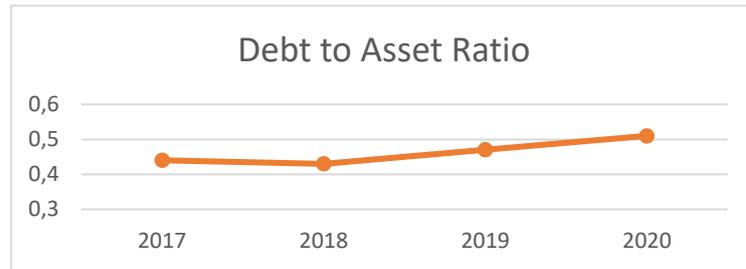
| Rasio Solvabilitas | Standar Rasio | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----------------------|---------------|-----------------|-----------------|-----------------|------------------|
| Debt to Asset Ratio | 35% | 44% Krg Baik | 43% Krg Baik | 47% Krg Baik | 51% Krg Baik |
| Debt to Equity Ratio | 90% | 77% Baik | 76% Baik | 89% Baik | 104% Krg Baik |

➤ *Debt to Asset Ratio (DER)*

Pada tabel perhitungan rasio solvabilitas, hasil analisis DAR tahun 2017 menyatakan nilai DAR sebesar 44%. Artinya 44% aset yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan utang. Hal ini menyatakan nilai yang kurang baik sebab batas

baiknya ialah 35%, kian kecil rasio ini maka akan kian baik. Ditahun 2018, nilai DAR turun menjadi 43%.

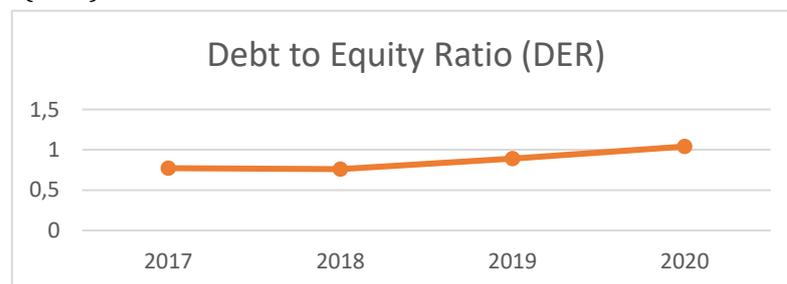
Dan pada tahun 2019 yakni awal mula pandemi covid 19 nilai DAR kembali menaik menjadi 47%, lalu ditahun 2020 nilai DAR kembali naik menjadi 51% tentu kondisi ini mengartikan jika jumlah aset dibayar melalui utang sebesar 51% dan menyatakan hasil yang kurang baik sebab melebihi standarnya yakni 35%. Berikut ialah grafik Debt to Asset Ratio (DAR) :



➤ *Debt to Equity Ratio (DER)*

Dapat dilihat dari dalam tabel perhitungan rasio solvabilitas hasil analisis DER ditahun 2017 nilai DER sebesar 77%. artinya jika 77%. Kemudian, pada tahun 2018, nilai DER turun menjadi 76%. Artinya pada tahun 2017 dan 2018, nilai DER masih tergolong baik sebab kapasitas perusahaan melakukan pembayaran utang jangka panjang dengan modal sendiri masih cukup bagus. Dan nilai DER tidak melebihi tarif standar 90%.

Dan pada tahun 2019 yakni awal mula pandemi covid 19 nilai DER kembali menaik menjadi 89%, ini artinya nilai DER perusahaan masih membaik diawal mula pandemi covid 19 sebab nilainya tidak melebihi standar rasio yakni 90%. Lalu ditahun 2020 nilai DER kembali naik menjadi 104% kondisi ini mengartikan jika perusahaan kurang dapat melakukan pembayaran utang jangka panjang dengan modalnya sebab melebihi standar rasionya yakni 90%. Berikut ialah grafik Debt to Asset Ratio (DAR) :

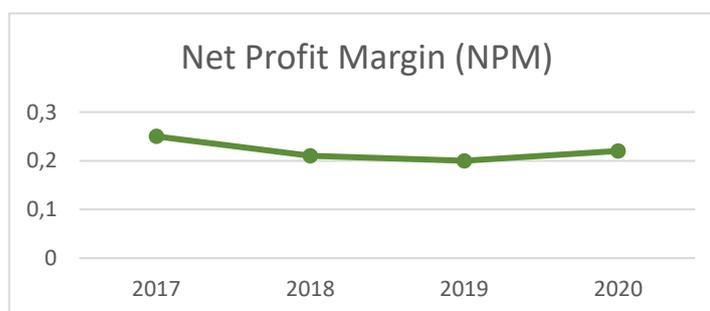


• *Rasio Provitabilitas*

| Rasio Provitabilitas | Rasio Standar Industri | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------------------|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Net Profit Margin (NPM) | 20% | 25% Baik | 21% Baik | 20% Baik | 22% Baik |
| Return On Asset (ROA) | 30% | 16% Krg Baik | 13% Krg Baik | 12% Krg Baik | 12% Krg Baik |
| Return On Equity (ROE) | 40% | 29% Krg Baik | 23% Krg Baik | 24% Krg Baik | 24% Krg Baik |

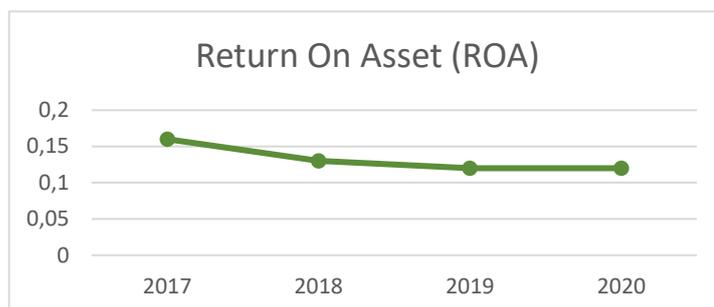
➤ *Net Profit Margin (NPM)*

Dapat dilihat dari dalam tabel perhitungan rasio provitabilitas hasil analisis NPM pada tahun 2017 menyatakan nilai sebesar 25%. Lalu ditahun 2018 nilai NPM terjadi penurunan menjadi 21%. Dan pada tahun 2019 yakni awal mula pandemi covid 19 nilai NPM kembali mengalami penurunan menjadi 20%,. Lalu ditahun 2020 nilai NPM naik kembali menjadi 22% kondisi ini mengartikan Meskipun pendapatan masih meningkat dari tahun ke tahun, laba setelah pajak 2017-2020 mengalami naik turun dimana pada tahun 2018 turun dan tahun 2019 naik lalu naik kemabali ditahun 2020. Tatapi kondisi Net Profit Margin perusahaan PT Telkom Persero, Tbk. Masih dikatakan baik sebab masih berada di batas standar rasionya yakni 20%. Berikut ialah grafik Debt to Asset Ratio (DAR) :



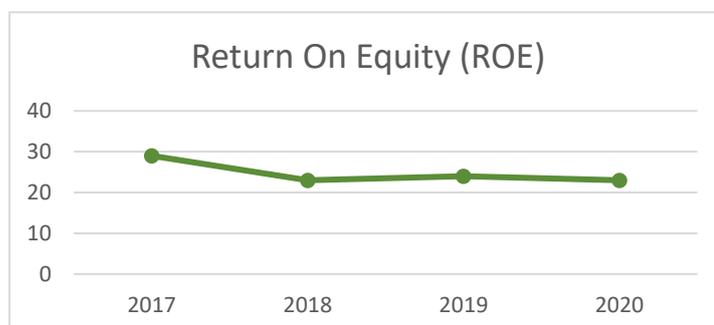
➤ *Return On Asset (ROA)*

Dapat dilihat dari dalam tabel perhitungan rasio provitabilitas hasil analisis ROA pada tahun 2017 menyatakan nilai sebesar 16%. Lalu ditahun 2018 nilai ROA terjadi penurunan menjadi 13%. Dan pada tahun 2019 yakni awal mula pandemi covid 19 nilai ROA kembali mengalami penurunan menjadi 12%,. Lalu ditahun 2020 nilai ROA tetap 12%, Nilai ROA yang didapat oleh perusahaan berada dibawah standar rasio yakni 30%. Artinya aset perusahaan tidak bisa dioperasikan dengan baik untuk memperoleh laba bagi perusahaan.. Berikut ialah grafik Return On Asset (ROA):



➤ *Return On Equity (ROE)*

Dapat dilihat dari dalam tabel perhitungan rasio provitabilitas hasil analisis ROE pada tahun 2017 menyatakan nilai sebesar 29%. Lalu ditahun 2018 nilai ROE terjadi penurunan menjadi 23%. Dan pada tahun 2019 yakni awal mula pandemi covid 19 nilai ROE mengalami kenaikan menjadi 24%,. Lalu ditahun 2020 nilai ROE tetap 24%, Nilai ROE yang didapat oleh perusahaan berada dibawah standar rasio yakni 40%. tetapi ekuitas pada tahun 2017 ke 2018 meningkat, dan dari 2018 ke 2019 menurun sedikit, dan dari tahun 2019 ke 2020 meningkattetapi tidak dibarengi dengan peningkatan laba sebab biaya-biaya lain tetap harus dikeluarkan untuk pengoperasian perusahaan. Hal ini membuat ROE kecil dan menurun setiap tahun. Berikut ialah grafik Return On Equity (ROE) :

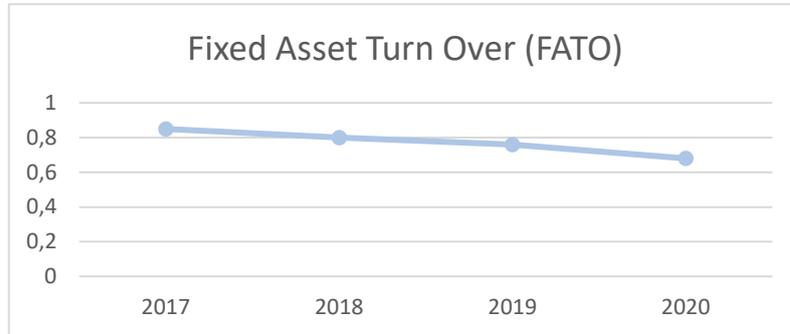


• *Rasio Aktivitas*

| Rasio Aktivitas | Standar Rasio | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|------------------------------|---------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Fixed Asset Turn Over (FATO) | 5 kali | 0,85 Krg Baik | 0,80 Krg Baik | 0,76 Krg Baik | 0,68 Krg Baik |
| Total Asset Turn Over (TATO) | 2 kali | 0,65 Krg Baik | 0,63 Krg Baik | 0,61 Krg Baik | 0,55 Krg Baik |

➤ *Fixed Asset Turn Over (FATO)*

Berikut grafik Fixed Asset Turn Over (FATO) :

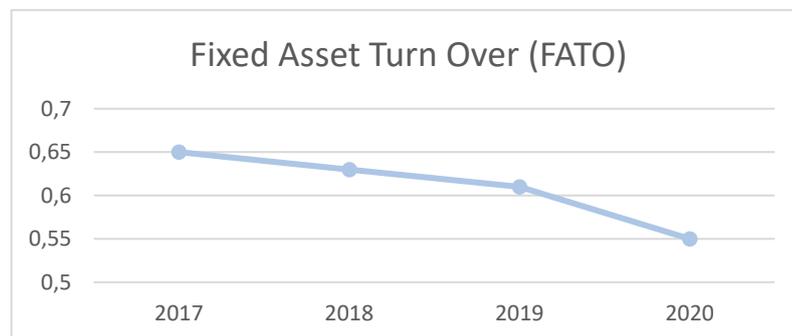


Dari diagram diatas terlihat jika nilai FATO terus turun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Dan bisa dilihat dari dalam tabel perhitungan rasio aktivitas hasil analisis FATO pada tahun 2017 menyatakan nilai 0,85 kali dan ditahun 2018 nilainya ialah 0,80 kali. Ditahun 2019 yakni tahun awal memuali masa pandemi covid nilai FATO turun menjadi 0,76 kali. Dan juga pada tahun 2020 nilai FATO kembali menurun yakni 0,68 kali.

Hasil perhitungan FATO tidak memiliki acuan rasio yang baku, sehingga untuk mengetahui baik buruknya nilai FATO harus dibandingkan dengan tahun selanjutnya atau tahun sebelumnya. Dan berdasarkan perbandingan FATO perusahaan ditahun 2017 lebih baik dari tahun-tahun selanjutnya. Tetapi bahkan dengan penurunan di tahun-tahun selanjutnya, perusahaan masih dapat memperoleh lebih dari setengah pendapatannya dari aset tetap untuk memperoleh penjualan

➤ *Total Asset Turn Over (TATO)*

Berikut grafik Total Asset Turn Over (TATO) :



Nilai TATO terus menurun dari tahun 2017 ke tahun 2020, ini bisa dilihat dari grafik diatas. Dan dari dalam tabel perhitungan rasio aktivitas hasil analisis TATO ditahun 2017 nilai TATOnya sebesar 0,65 kali. Pada tahun 2018 nilai TATO menurun menjadi 0,63 kali, lau ditahun 2019 yakni tahun awal mula pandemi covid 19 nilai TATO kembali turun menjadi 0,61 kali, serta pada tahun 2020 juga turun menjadi 0,55 kali. Hasil perhitungan TATO tidak memiliki patokan rasio yang baku, sehingga untuk

mengetahui baik buruknya nilai TATO harus dibandingkan dengan nilai year-over-year atau tahun-tahun sebelumnya yang sama dengan nilai FATO. Adapun hasil perbandingan dari tahun 2017 hingga tahun 2020 masih terjadi penurunan. Artinya selama periode tersebut perusahaan terjadi penurunan efisiensi pemakaian asetnya untuk memperoleh laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio keuangan merupakan metode analisis laporan keuangan yang memperlihatkan suatu hubungan antar akun dalam laporan keuangan perusahaan, guna untuk bisa melihat kondisi keuangan perusahaan, dan bagi pihak manajemen bisa memakainya untuk pengambilan keputusan untuk perusahaan, agar perusahaan dapat bertahan dan berjalan dengan baik. Pada hakikatnya rasio keuangan bermacam-macam tergantung pada kepentingan dari sisi pemakaian rasio keuangan tersebut. Perbedaan jenis perusahaan juga akan memicu terjadinya perbedaan pada rasio-rasio keuangannya.

Rasio likuiditas dengan memakai rasio lancar, rasio cepat, rasio kas menyatakan jika perusahaan dalam posisi tidak likuid kecuali untuk tahun 2017. Jadi pada tahun 2018 rasio likuiditas juga terjadi penurunan dan menjadi tidak likuid, dan pada tahun 2019 yakni tahun awal covid 19 rasio likuiditas juga tidak likuid begitu juga ditahun 2020.

Dalam rasio solvabilitas pada tahun 2017-2020 untuk DAR berada dalam kondisi kurang baik dimana sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui hutang, sementara DER menunjukkan semuanya dalam kondisi baik. sebab nilai DER dari tahun 2017-2019 dibawah standar rasionya yakni 90%, tetapi pada tahun 2020 nilai DER berada diatas standar rasio yakni 104%, artinya pada tahun 2020 perusahaan kurang dapat melakukan pembayaran utang jangka panjang dengan modalnya.

Kemudian, untuk rasio aktivitasnya dari tahun 2017-2020 dimana perputaran total aset dan perputaran aset tetap menyatakan kondisi yang kurang baik. Dan dalam Rasio Profitabilitas dimana nilai ROA, dan ROE dari tahun 2017-2020 dalam kondisi yang kurang baik artinya perusahaan tidak bisa sepenuhnya memperoleh laba bersih dari ast dan modalnya. Tetapi untuk nilai NPM perusahaan masih dikatakan cukup baik sebab nilainya masih berada di batas rasio standarnya yakni 20% baik dari tahun 2017 -2020. Artinya perusahaan dapat memperoleh laba setelah pacak dari hasil penjualan/pendapatannya.

Jadi walau terjadi penurunan rasio keuangan akibat pandemi covid 19 PT Telkom Persero, Tbk. Masih bisa memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan dari penjualan/pendapatan dengan memakai aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Bambang. 2021. "The Impact of COVID-19 Pandemic on World Economy." *Jurnal Ekonomi Perjuangan* 2 (2): 212–24.
- Darmayanti, Novi, Titik Mildawati, and Fitriah Dwi Susilowati. 2021. "Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi*

Dan Keuangan) 4 (4): 462–80.

- Felia Eka Srilestari, Galuh Cahya Gumilang, Hasbiyalloh, Hendi Valerian, Husna Qurrota Aini, Ikhwan Muliana Sanjaya, Yayang Ikhyaul Maarif, and Kadar Nurjaman. 2020. "Analisis Rasio Keuangan Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2017-2019." *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 2 (2): 58–74.
- Hanik, Fitri Umi, and Tutik Dwi Karyanti. 2019. "Analisis Rasio Keuangan Daerah." *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Perbankan Indonesia* 22 (2): 143–56.
- Kasmir. 2012. "Analisis Laporan Keuangan." In . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Putri, Ririn Noviyanti. 2020. "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20 (2): 705.
- Ryanda, Muhammad Hafizh. 2021. "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19." *Indonesian Accounting Literacy Journal* 02 (01): 210–21.
- Solihin, Danna, and Camelia Verahastuti. 2020. "Profitabilitas Sektor Telekomunikasi Di Tengah Pandemi Covid-19." *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5 (2): 91–98.
- Sukma, Sukma, Nurdiana Mulyatini, and Elin Herlina. 2019. "PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Suatu Studi Pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2017)." *Business Management and Entrepreneurship Journal* 1 (2): 1–23.
- Sumarni, Yenti. 2020. "Pandemi Covid 19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis." *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2 (1): 46–58.
- Sumarsan. 2017. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menghitung Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020." *Jurnal Akuntansi* 51 (1): 1–15.
- Tatan Hidayat. dkk. 2020. "Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Mentri BUMN NOMOR : KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pda PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2017-2019)." *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 4 (1): 1–23.
- Wardhani, Faradina Inda. 2021. "KINERJA KEUANGAN PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK SAAT PANDEMI COVID -19 Faradina Inda Wardhani." *JES (Jurnal Ekonomi STIEP)* 6 (2): 16–22.